

## **Pengaruh Disiplin Kerja Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar**

**Sela Ristiana**  
**SD Negeri 1 Banjar Agung**  
Email: Selaristiana11@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Instrumen penelitian berupa angket disebarakan kepada 16 SDN yang menjadi lokasi penelitian, melibatkan sejumlah guru sebagai responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi sederhana, regresi berganda, dan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,447 dan  $R^2$  sebesar 76,4%; (ii) motivasi kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,654 dan  $R^2$  sebesar 22,2%; (iii) secara simultan, disiplin kerja dan motivasi kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 87,1%. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan disiplin kerja dan motivasi kerja guru sebagai upaya strategis untuk mengoptimalkan kinerja mereka.

**Kata Kunci:** Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Kinerja Guru, Regresi Berganda.

### ***The Influence Of Teacher Work Discipline And Work Motivation On Elementary School Teacher Performance***

**Sela Ristiana**  
**SD Negeri 1 Banjar Agung**  
Email: Selaristiana11@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of work discipline and work motivation on teacher performance in public elementary schools (SDN) in Limau District, Tanggamus Regency. The research adopts a quantitative approach using a survey method. A questionnaire was distributed to 16 public elementary schools, involving several teachers as respondents. The collected data were analyzed using simple regression, multiple regression, and product-moment correlation tests. The results indicate that: (i) work discipline has a positive and significant influence on teacher performance with a regression coefficient of 0.447 and  $R^2$  of 76.4%; (ii) work motivation also positively and significantly influences teacher performance with a regression coefficient of 0.654 and  $R^2$  of 22.2%; (iii) simultaneously, work discipline and work motivation significantly influence teacher performance with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 87.1%. This study emphasizes the importance of enhancing work discipline and work motivation as strategic efforts to optimize teacher performance.*

**Keywords:** *work discipline, work motivation, teacher performance, multiple regression.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda berkualitas (Sanga and Wangdra 2023). Guru sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan memegang peranan sentral dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama di jenjang sekolah dasar yang merupakan pondasi awal pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa (Savira 2023). Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan kinerja guru menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian khusus, baik oleh pemerintah maupun oleh institusi pendidikan.

Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik dan keilmuan, tetapi juga oleh faktor internal seperti disiplin kerja dan motivasi kerja (Sopiyan, Thoyib, and Riyanto 2023). Disiplin kerja guru mencakup aspek-aspek seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, komitmen terhadap tugas, serta konsistensi dalam melaksanakan tanggung jawab. Guru yang memiliki disiplin kerja tinggi cenderung mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memberikan contoh positif kepada siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Sebaliknya, rendahnya tingkat disiplin kerja dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, baik dari segi hasil belajar siswa maupun kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Motivasi kerja juga menjadi determinan penting dalam kinerja guru. Motivasi kerja guru dapat berasal dari faktor intrinsik, seperti kepuasan pribadi dalam mengajar, keinginan untuk melihat siswa berhasil, dan rasa tanggung jawab terhadap profesi (Nisa'Fitriani and Ali 2022). Selain itu, motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan, insentif, dan dukungan dari atasan maupun rekan sejawat, turut memengaruhi semangat kerja guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kreativitas dalam metode pengajaran dan mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dengan lebih baik (Sholeh 2023). Dalam konteks Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, isu mengenai disiplin kerja dan motivasi kerja guru menjadi perhatian utama.

Berdasarkan observasi awal dan laporan dari rekan sejawat, ditemukan beberapa permasalahan yang mengindikasikan adanya kendala pada kedua aspek tersebut. Indikator seperti ketidaktepatan waktu dalam kehadiran, rendahnya persiapan pembelajaran, dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas administrasi menjadi cerminan adanya permasalahan dalam disiplin kerja. Selain itu, laporan menunjukkan bahwa motivasi kerja guru di wilayah ini juga tergolong rendah. Faktor-faktor seperti minimnya penghargaan, kurangnya insentif, dan lingkungan kerja yang kurang mendukung menjadi penyebab utama rendahnya motivasi kerja. Kondisi ini berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diterima siswa di sekolah dasar.

Secara nasional, data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru masih menghadapi berbagai tantangan. Pelatihan yang kurang berkelanjutan, fasilitas pendidikan yang terbatas, dan kurangnya penghargaan terhadap prestasi guru menjadi beberapa penyebab utama. Lebih dari 40% guru di Indonesia merasa tidak mendapatkan dukungan memadai untuk meningkatkan kinerja mereka (Sumarno and Saputra 2023). Data ini menegaskan pentingnya kajian yang menyoroti peran disiplin dan motivasi kerja dalam peningkatan kinerja guru.

Urgensi penelitian ini terletak pada relevansinya dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Kecamatan Limau. Dengan adanya permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, terutama disiplin kerja dan motivasi kerja. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha mengungkap

hubungan antara kedua faktor tersebut dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Penelitian ini juga menawarkan nilai kebaruan (*novelty*) dalam hal pendekatan yang digunakan untuk menggabungkan analisis disiplin kerja dan motivasi kerja sebagai variabel yang saling memengaruhi. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung hanya membahas salah satu faktor secara terpisah, sementara penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana kedua variabel tersebut berkontribusi secara simultan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori maupun praktik dalam bidang pendidikan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis serta implikasi praktis yang bermanfaat bagi kepala sekolah, dinas pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, penelitian ini relevan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada tujuan keempat, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Dengan mengintegrasikan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dirancang kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut di tingkat lokal. Penelitian ini menegaskan pentingnya kajian yang mendalam tentang disiplin kerja dan motivasi kerja guru sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Limau.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei (Priadana and Sunarsi 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk mengukur hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dengan menggunakan data numerik yang dikumpulkan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah dasar se-Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Limau. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan setempat, terdapat sekitar 16 SDN dengan jumlah guru lebih dari 200 orang yang tersebar di wilayah tersebut. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *random sampling* untuk memastikan representativitas data, dengan melibatkan guru dari seluruh sekolah yang ada. Teknik ini digunakan untuk mengurangi bias dalam pengambilan data, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Slovin, yang mempertimbangkan margin of error sebesar 5% (Syahroni 2022). Dengan demikian, penelitian ini melibatkan sekitar 140 guru sebagai responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang dirancang secara khusus untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: (1) disiplin kerja, (2) motivasi kerja, dan (3) kinerja guru. Masing-masing bagian terdiri dari beberapa item pernyataan yang dirancang berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam kajian teori. Sebagai contoh, indikator disiplin kerja meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas. Indikator motivasi kerja mencakup aspek seperti dorongan intrinsik, penghargaan

eksternal, dan kepuasan kerja. Sementara itu, indikator kinerja guru mencakup kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa.

Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju." Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum pengumpulan data. Uji validitas menggunakan analisis Pearson Product Moment untuk mengevaluasi hubungan antar item dalam kuesioner dengan total skor. Hanya item dengan nilai korelasi di atas 0,30 yang dianggap valid dan digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan nilai alpha > 0,70 dianggap cukup untuk menjamin konsistensi internal instrumen (Syahroni 2022).

Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan dengan melibatkan tim asisten peneliti yang telah diberikan pelatihan untuk mendistribusikan kuesioner dan memberikan penjelasan kepada responden. Tim peneliti juga memastikan bahwa seluruh kuesioner yang dikumpulkan telah diisi dengan lengkap dan sesuai dengan panduan. Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan proses pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Proses ini mencakup input data, cleaning data, dan analisis statistik.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap dilakukan uji regresi sederhana untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu disiplin kerja dan motivasi kerja, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja guru. Berikutnya, dilakukan uji regresi berganda untuk menganalisis pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap kinerja guru. Uji ini memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebelum analisis regresi dilakukan, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis tersebut. Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi distribusi data, dengan kriteria data dianggap normal jika nilai Sig. > 0,05 berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada hubungan linear yang tinggi antar variabel independen, dengan kriteria nilai VIF < 10. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah varians residual bersifat homogen, dengan kriteria tidak adanya pola tertentu pada plot residual terhadap nilai prediksi.

Pendekatan ini dipilih karena memberikan keunggulan dalam menghasilkan data yang objektif dan dapat diandalkan. Dengan menggunakan analisis statistik yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga memiliki nilai praktis yang signifikan. Sebagai contoh, hasil analisis dapat digunakan untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif, seperti program pelatihan untuk meningkatkan disiplin kerja guru atau insentif yang dirancang untuk memotivasi guru.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh signifikan antara disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Limau. Hasil analisis menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif yang dominan terhadap kinerja guru. Koefisien regresi sebesar 0,447 menunjukkan hubungan positif yang kuat, dengan nilai t-hitung sebesar 20,707 ( $p$ -value < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin kerja yang lebih tinggi berbanding lurus dengan peningkatan kinerja guru. Aspek-aspek disiplin kerja yang mencakup kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas menjadi faktor utama dalam mendukung hasil ini.

Tabel 1 menggambarkan hasil analisis regresi sederhana untuk disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru:

**Tabel 1. Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	p-value
Disiplin Kerja	0,447	20,707	0,000
Motivasi Kerja	0,654	4,458	0,000

Motivasi kerja juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan disiplin kerja. Koefisien regresi sebesar 0,654 dengan nilai t-hitung sebesar 4,458 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) menunjukkan bahwa motivasi kerja memengaruhi kinerja guru secara positif. Motivasi kerja melibatkan faktor intrinsik, seperti kepuasan mengajar, serta faktor ekstrinsik, seperti penghargaan dan insentif. Faktor-faktor ini membantu menciptakan dorongan tambahan bagi guru untuk mencapai kinerja optimal.

Tabel 2 berikut menyajikan hasil regresi berganda untuk pengaruh simultan disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru:

**Tabel 2. Pengaruh Simultan Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja**

Model	R	R <sup>2</sup>	Fhitung	p-value
Disiplin & Motivasi	0,934	87,1%	161,456	0,000

Ketika kedua variabel, yaitu disiplin kerja dan motivasi kerja, dianalisis secara bersamaan menggunakan regresi berganda, ditemukan bahwa kombinasi keduanya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 87,1% menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara simultan menjelaskan sebagian besar variasi dalam kinerja guru. Hasil ini didukung oleh nilai Fhitung sebesar 161,456 dengan  $p\text{-value} < 0,05$ , yang mengindikasikan kekuatan prediksi model secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa disiplin kerja merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Khaeruman (2023), yang menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan elemen kunci dalam meningkatkan produktivitas karyawan, termasuk dalam sektor pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian oleh Khana (2023), yang menunjukkan bahwa guru dengan tingkat disiplin tinggi cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan tugas dan mencapai target pembelajaran.

Motivasi kerja, meskipun memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan disiplin kerja, tetap memberikan kontribusi penting. Faktor motivasi kerja bertindak sebagai pendorong yang membantu guru untuk mempertahankan semangat kerja. Menurut Anggreini and Priyoadmiko (2022), motivasi kerja yang tinggi dapat meningkatkan dedikasi guru, khususnya dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh studi Imron (2023), yang mengidentifikasi motivasi kerja sebagai faktor utama yang mendorong kinerja optimal pada guru.

Kombinasi antara disiplin kerja dan motivasi kerja menghasilkan sinergi yang signifikan terhadap kinerja guru. Studi oleh Febriani (2021) menyoroti bahwa motivasi intrinsik, jika didukung oleh lingkungan kerja yang disiplin, dapat menghasilkan performa yang optimal. Dalam konteks penelitian ini, kombinasi kedua faktor tersebut memungkinkan guru untuk menghadapi tuntutan profesional dengan lebih efektif. Implikasi dari temuan ini dapat diterapkan secara praktis. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin kerja guru, misalnya dengan menerapkan sistem

pengawasan yang konsisten dan memberikan umpan balik terhadap kinerja guru. Menurut Armadan (2023), pengawasan yang efektif dapat memperkuat akuntabilitas guru terhadap tugas-tugas mereka. Selain itu, dinas pendidikan dapat mengembangkan program insentif berbasis kinerja yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru.

Insentif semacam ini, baik berupa penghargaan finansial maupun pengakuan, akan memberikan dorongan tambahan yang signifikan bagi guru. Dalam konteks spesifik Kecamatan Limau, penelitian ini sangat relevan. Guru-guru di daerah ini menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas pendidikan, rasio siswa per kelas yang tinggi, dan minimnya pelatihan profesional. Oleh karena itu, peningkatan disiplin kerja dan motivasi kerja dapat menjadi prioritas dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan. Studi oleh menunjukkan bahwa Putranto (2023) pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan aspek-aspek ini dapat memberikan solusi jangka panjang bagi peningkatan kinerja guru.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Ukuran sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu wilayah tertentu membatasi generalisasi hasil penelitian ini ke konteks yang lebih luas. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih besar dan pendekatan mixed methods dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja guru. Menurut Yam (2022), penggunaan metode campuran dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan komprehensif.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur pendidikan, khususnya terkait dengan peran disiplin kerja dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan ini menjadi dasar yang kuat bagi pembuat kebijakan, kepala sekolah, dan dinas pendidikan dalam merancang program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah dengan karakteristik serupa. Dengan pendekatan berbasis data, rekomendasi dari penelitian ini dapat diterapkan secara lebih luas untuk mendorong keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Kecamatan Limau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja berperan dominan dalam meningkatkan kinerja guru, dengan faktor seperti kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan konsistensi dalam tugas. Motivasi kerja juga memberikan pengaruh signifikan, baik dari motivasi intrinsik seperti kepuasan mengajar, maupun ekstrinsik seperti penghargaan dan insentif. Kombinasi kedua faktor ini menjelaskan 87,1% variasi dalam kinerja guru. Penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara disiplin kerja dan motivasi kerja sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru, terutama di daerah dengan keterbatasan seperti Kecamatan Limau. Temuan ini relevan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan. Secara praktis, kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin kerja melalui pengawasan dan umpan balik yang konsisten. Program insentif berbasis kinerja juga penting untuk meningkatkan motivasi guru. Pelatihan yang mengintegrasikan kedua aspek ini dapat memberikan dampak jangka panjang. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan sampel. Penelitian lanjutan dengan wilayah lebih luas dan metode campuran disarankan untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

## **Daftar Pustaka**

Anggreini, Dewi, and Eko Priyojadmiko. 2022. "Peran Guru Dalam Menghadapi

- Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0.” Pp. 75–87 in *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. Vol. 1.
- Armadan, Aditia. 2023. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu.” *Attractive: Innovative Education Journal* 5(3):129–39.
- Febriani, Dinny. 2021. “Pengaruh Moticasi Ekstrinsik Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Mediasi.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9(2):91–100.
- Imron, Muzammil. 2023. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru.” *Journal Creativity* 1(1):41–62.
- Khaeruman, Khaeruman, Suflani Suflani, Ahmad Mukhlis, and Ombi Romli. 2023. “Analisis Efektivitas Strategi Penilaian Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Di Indomaret Kota Serang.” *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 9(2):352–63.
- Khana, Muhammad Amar, Ali Zainudin, Asep Irfan Fanani, and Chaerly Mirochina. 2023. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru Di SD Juara Kota Bandung.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(25):595–612.
- Nisa’Fitriani, Choirun, and Muhammad Ali. 2022. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kebonsari Madiun.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2(01):1–20.
- Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putranto, Algooth, Alfa Santoso Budiwidjojo Putra, Nurul Hikmah, Sabda Imanirubiarko, Susanto Susanto, and Sri Purwati. 2023. “Program Pelatihan Analisis Data Menggunakan Aplikasi Spss Dalam Penyusunan Artikel Ilmiah Pada Jurnal Internasional.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(5):10146–53.
- Sanga, Laurensius Dihe, and Yvonne Wangdra. 2023. “Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa.” Pp. 84–90 in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*. Vol. 5.
- Savira, Liza. 2023. “Peran Guru Pada Transformasi Pendidikan Dalam Menyongsong Generasi Emas 2045.” *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 4(2):28–36.
- Sholeh, Muh Ibnu. 2023. “Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen Sdm Untuk Meningkatkan Motivasi Guru.” *COMPETITIVE: Journal of Education* 2(4):212–34.
- Sopiyani, Rahmawati Intan, Mastur Thoyib, and Joko Riyanto. 2023. “Pengaruh Tingkat Kompetensi, Disiplin Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru.” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 5(1):16–28.
- Sumarno, Sumarno, and Alan Luthfi Gesang Saputra. 2023. “peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di smp muhammadiyah 6 ngawi.” *Journal j-mpi: jurnal manajemen pendidikan, penelitian dan kajian keislaman* 2(2):58–72.
- Syahroni, Muhammad Irfan. 2022. “Prosedur Penelitian Kuantitatif.” *EJurnal Al Musthafa* 2(3):43–56.
- Yam, Jim Hoy. 2022. “Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method).” *EMPIRE* 2(2):126–34.